

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS
ANTARA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19
PADA UD. SEMOGA LARIS POLEWALI MANDAR**

ASKIANTI



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS ANTARA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA UD. SEMOGA LARIS POLEWALI MANDAR

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

ASKIANTI

A021171315



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS ANTARA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA UD. SEMOGA LARIS POLEWALI MANDAR

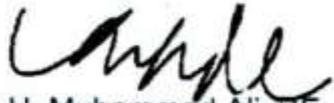
disusun dan diajukan oleh

ASKIANTI
A021171315

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 28 April 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS
NIP.19610324 198702 1 001

Pembimbing II



Daniella Sampepajung, SE., M.Sc.
NIP.19881017 201904 4 001

Mengetahui,



Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Prof. Dra. Hj. Dian Anggraeni Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D. CWM
NIP.19620405 198702 2 001

SKRIPSI

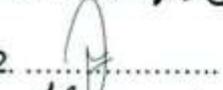
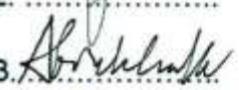
ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS ANTARA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA UD. SEMOGA LARIS POLEWALI MANDAR

disusun dan diajukan oleh

ASKIANTI
A021171315

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **23 Mei 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS	Ketua	1. 
2.	Daniella Cynthia Sampepajung, S.E., M.Sc	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. H. Rakhman Laba, SE., MBA	Anggota	3. 
4.	Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si.,CWM	Anggota	4. 



Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. Dra. Hj. Dian Anggraecce Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D. CWM
NIP. 19620405 1987022001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Askianti
NIM : A021171315
departemen/program studi : Manajemen/Strata Satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS ANTARA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA UD. SEMOGA LARIS POLEWALI MANDAR

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 02 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Askianti

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaykum warahmatullahi wabarakatuh

Allahumma Shalli 'Ala Muhammad wa 'Ala Ali Muhammad

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas rahmat dan izin-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar” dengan baik. Salawat serta salam ikut tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini ialah guna memenuhi salah satu persyaratan dari memperoleh gelar sarjana di Universitas Hasanuddin khususnya pada fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam konsentrasi manajemen keuangan.

Walaupun masih banyak kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaan skripsi ini, berkat bimbingan dari dosen pembimbing I dan II, serta dukungan pihak lain, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dukungan serta kepercayaan penuh kepada saya bahwa saya mampu menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Inovasi, Wakil Dekan II Bidang Keuangan, Perencanaan dan Sumber Daya, serta Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Prof. Dra. Hj. Dian Anggraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D. dan Andi Aswan, SE., MBA., DBA. selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

4. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS. dan ibu Daniella Sampepajung, SE., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Cepi Pahlevi, SE., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Prof. Dr. Abdul Rakhman , SE., MBA. dan Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CWM. selaku Dosen Penguji.
7. Seluruh pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu dalam berbagai bidang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan saya, terkhusus kak Adnan, Ayu, kak Widy, kak Inul dan Ijal yang tiada henti-hentinya mendorong serta membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan saya selama 5 tahun berada di kampus tercinta, yaitu seluruh mahasiswa dan alumni Manajemen FEB-UH angkatan 2017 yang turut andil dalam men-*support* saya untuk segera lulus.

Akhir kata, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam 5 tahun masa perkuliahan saya hingga penyusunan skripsi ini. Saya juga memohon maaf atas kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, April 2022

Penulis

ABSTRAK

Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar

Comparative Analysis of Profitability Ratios between Before and During the Covid-19 Pandemic at UD. Semoga Laris Polewali Mandar

Askianti
Muhammad Ali
Daniella Sampepajung

Pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia dan bermula pada tahun 2020 ini membawa dampak sangat terasa bagi masyarakat khususnya pada sektor perekonomian. Salah satu aspek ekonomi yang menerima dampak tersebut yaitu pada sektor perdagangan. Teknik analisis penelitian studi komparatif ini dilakukan dengan menggunakan metode *paired sample t-test* yaitu dengan membandingkan rasio profitabilitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh yaitu laporan keuangan perusahaan dari Juli 2018 hingga Juli 2021.

Dari hasil uji statistik, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar dalam hal ini rasio profitabilitas perusahaan meningkat selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Covid-19, Sektor Perdagangan

The Covid-19 pandemic, which is endemic throughout the world and began in 2020, has had a profound impact on society, especially in the economic sector. One of the economic aspects that received this impact was the trade sector. This comparative study research analysis technique was carried out using the paired sample t-test method, namely by comparing the profitability ratio between before and during the Covid-19 pandemic. Sampling in this study used saturated sampling, namely the company's financial statements from July 2018 to July 2021.

From the statistical test results, the results showed that there was a difference in the profitability ratio between before and during the Covid-19 pandemic at UD. Hopefully Laris Polewali Mandar in this case the company's profitability ratio increases during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Profitability Ratio, Covid-19, Trade Sector

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Kepenulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Laporan Keuangan.....	7
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8
2.1.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.1.2.3 Objek Analisis Laporan Keuangan	19
2.1.3 Rasio Profitabilitas	19
2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	21

2.3 Kerangka Pikir	22
2.4 Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6 Metode Analisis.....	24
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	25
3.6.2 Metode <i>Paired Sample T-Test</i>	25
BAB IV PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	26
4.2 Hasil Penelitian.....	26
4.3 Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Laba Per-6 Bulan UD. Semoga Laris Polewali Mandar	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	26
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	27
Tabel 4.3 Paired Sample T-Test	28
Tabel 4.4 Hasil Uji Paired Sample T-Test	31

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Rasio Profitabilitas Sebelum Pandemi Covid-19.....	28
Gambar 4.2 Rasio Profitabilitas Selama Pandemi Covid-19	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2020 dan masih sampai saat ini, dunia tengah dilanda pandemi yaitu Covid-19. Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang menyebar serempak dan secara global mencakup area geografi yang luas. Wabah penyakit yang termasuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis penularan yang berkesinambungan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan terkait pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan tersebut adalah larangan berkumpul dan beraktivitas di luar rumah, serta anjuran untuk tetap berada di dalam rumah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 21 2020. Penyebaran virus Covid-19 yang awalnya berimbas pada ekonomi global yang mengering dengan cepat, kini juga terasa di dunia pendidikan. UNESCO menawarkan dukungan penuh kepada negara-negara di seluruh dunia untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh yang komprehensif sebagai solusi (Huang, Yang, Tlili dan Chang, 2020).

Pandemi Covid-19 ini kiranya telah membawa dampak yang sangat dahsyat. Menurut Jatmiko (2020), Indonesia mengalami kontraksi yang cukup besar yaitu mulanya mampu mencapai angka 4,97% namun pada kuartal empat di tahun 2019 RI hanya mampu mencapai 2,97%. Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I di tahun 2020 yang terbesar yaitu terdapat pada sektor informasi dan komunikasi yakni mencapai angka 0,53%.

Dampak Covid-19 sangat terasa pada kegiatan ekonomi, antara lain penurunan produksi barang dan jasa serta penurunan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Guncangan akibat Covid-19 tidak hanya pada sisi konsumsi (*demand*)

tetapi juga pada sisi produksi (*supply*). Dalam masa *social distancing*, pihak produksi menutup pabrik dan kegiatan produksi. PHK tidak terhindarkan dan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga konsumsi barang menurun (Farah Larissa Retno, 2020). Kemudian, jika kejutan datang dari sisi konsumsi, praktik *social distancing* akan mengurangi kebebasan mengkonsumsi barang tersebut, yang berdampak lebih rendah terhadap permintaan barang tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat konsumsi rumah tangga turun dari 5,02% pada Triwulan I Tahun 2019 menjadi 2,84% pada Triwulan I Tahun 2020, pendapatan perusahaan kurang optimal dan cenderung menurun. Akibatnya, perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) massal karena pengurangan biaya produksi.

Menariknya, di masa yang serba menurun ini, sektor perdagangan seperti distribusi sembako mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi. Penjualan bahan-bahan pokok atau sembako meningkat sebanyak 400% (Patrick, 2020). Ketika pemerintah memutuskan untuk menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), menyebabkan pola belanja kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat beralih ke toko *online* untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pertumbuhan penjualan di beberapa toko pun mengalami perubahan, salah satunya pada UD (Usaha Dagang) Semoga Laris Polewali Mandar. Pada kesempatan penulis berbincang dengan pemilik dari UD tersebut, beliau menyampaikan bahwa omset penjualan pada saat sebelum pandemi dan pada saat pandemi berbeda. Besar pengaruhnya hal ini dikarenakan kegiatan masyarakat yang hanya di rumah saja, tambahnya. Hal ini membuat penulis ingin mengetahui seberapa besar perbedaan rasio profitabilitas pada kedua waktu yang berbeda tersebut.

Berdasarkan analisis Utami (2018), menunjukkan bahwa kinerja sektor ritel Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik dengan laba komprehensif tahun 2017 masih lebih tinggi dari tahun 2015 dan 2016, total penjualan yang juga meningkat dari dibandingkan tahun 2016 dan 2015 walaupun terdapat penurunan total aset yang dimiliki pada Triwulan III tahun 2017 dibandingkan dengan total aset Triwulan II tahun 2017.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, dibutuhkan beberapa analisis rasio yaitu rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Namun pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui besar dari peluang perusahaan dalam mendapatkan keuntungan di kondisi yang terjadi seperti sekarang ini.

UD. Semoga Laris merupakan salah satu toko sembako terbesar yang ada di daerah Polewali Mandar. Toko ini bergerak pada dua bidang bisnis yaitu bisnis ritel dan grosir. UD. Semoga Laris berdiri sejak tahun 2016

Dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh UD. Semoga Laris pada sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 berbeda.

Ritel berbeda dari grosir. Menurut artikel yang dikeluarkan oleh PT Bank HSBC Indonesia pada tahun 2021 yang berjudul "Memahami Apa itu Bisnis Retail dan Karakteristiknya", bahwa konsumen bisnis ritel tidak menjual produk

yang telah dibelinya, sedangkan konsumen grosir telah menjual kembali produk yang telah mereka peroleh. Ini memiliki dampak signifikan pada harga produk yang ditawarkan pada perdagangan komersial dan grosir. Perdagangan ritel itu sendiri dapat ditafsirkan sebagai proses penjualan produk atau layanan kepada konsumen dalam skala kecil atau ritel untuk memenuhi konsumsi pribadi kebutuhan konsumen. Dengan kata lain, orang-orang yang memiliki bisnis ritel menjual produk atau layanan mereka langsung ke konsumen, bukan di perusahaan lain. Proses transaksi juga dapat dilakukan di mana-mana, baik oleh cabang fisik atau melalui toko *online*. Sebaliknya, bisnis grosir mempunyai target pasar dalam skala besar, yaitu menyalurkan produknya kepada penjual atau perusahaan lain untuk dijual kembali.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks yang telah dijelaskan sebelumnya dan mengacu pada penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi perubahan rasio profitabilitas sebelum pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar?
2. Apakah terjadi peningkatan rasio profitabilitas selama pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar?
3. Adakah perbedaan rasio profitabilitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada/tidaknya perubahan rasio profitabilitas sebelum pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar.

2. Untuk mengetahui ada/tidaknya peningkatan rasio profitabilitas selama pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar.
3. Untuk mengetahui ada/tidaknya perbedaan rasio profitabilitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori-teori yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan analisis perbandingan rasio profitabilitas pada kinerja keuangan sebuah perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan gambaran kepada perusahaan terkait perbandingan profitabilitas yang telah diperoleh sebelum dan pada saat pandemi ini.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan berupa pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan sebagai proses pembelajaran ilmu keuangan dalam hal ini khususnya menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

5. Sistematika Kepenulisan

Kajian ini disusun atas dasar sebuah artikel yang sistematis dan berurutan yang dapat memberikan gambaran utuh tentang kajian tersebut.

Penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, bagaimana masalah dirumuskan, tujuan penelitian, kelebihan penelitian, dan sistematisasi artikel.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup latar belakang teori, penelitian sebelumnya, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, penelitian dan analisis data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat itu atau untuk periode waktu tertentu. Perusahaan mengumpulkan dan mengedit informasi tentang posisi keuangan perusahaan saat ini dan menggunakannya sebagai laporan keuangan. Kondisi ini dapat dibagi menjadi dua bagian: tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) dari posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini memberikan gambaran mengenai aliran informasi keuangan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (Kasmir, 2009)

Menurut Harahap (2009) Laporan keuangan tahunan mendeskripsikan syarat keuangan & *output* operasi usaha dalam ketika atau periode tertentu. Jenis laporan keuangan yg populer merupakan neraca, laporan keuntungan rugi atau laporan keuntungan rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, & laporan posisi keuangan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah representasi terstruktur dari aset, keuangan, dan pendapatan perusahaan. Laporan keuangan lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan aset (yang dapat disajikan dengan cara yang berbeda, seperti laporan arus kas atau laporan arus kas), catatan dan laporan penjelasan lainnya. material yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013) Secara umum, laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan tentang suatu perusahaan pada titik waktu tertentu atau untuk jangka waktu tertentu. Jelas bahwa laporan keuangan tahunan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut Hutauruk (2017) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang aset, posisi keuangan, dan pendapatan perusahaan, yang berguna bagi sejumlah besar penerima dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang dibuat untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna. Namun, laporan keuangan tidak memuat semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi karena laporan keuangan umumnya mencerminkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu dan tidak memerlukan pengungkapan pengungkapan non-keuangan.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan 01 (2009) adalah Memberikan informasi tentang aset bersih perusahaan, status keuangan, dan kinerja operasi Sebagian besar pengguna laporan akan menemukan informasi ini berguna untuk membuat keputusan ekonomi.

3. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Halim & Hanafi (2007), Tujuan laporan keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mencakup beberapa item penutup. Adapun menurut Harahap (2013) yaitu, Bagi pengguna laporan keuangan, jenis utama laporan keuangan bisnis adalah neraca dan laporan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi:

a. Neraca

Menurut Jusup (2011) neraca adalah daftar yang memberikan gambaran tentang aset (*aset*), hutang (*debt*), dan modal (*equity*) perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, dan dapat mengungkapkan status keuangan perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2009), Neraca juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan bisnis. Pernyataan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada titik waktu tertentu. Neraca adalah pernyataan yang menyajikan sumber daya ekonomi perusahaan atau aset, kewajiban, dan hak pemilik perusahaan yang dimasukkan ke dalam perusahaan atau ekuitas pada suatu titik waktu tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, neraca justru disebut laporan posisi keuangan. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada waktu tertentu, maka neraca merupakan pernyataan keadaan, bukan pernyataan arus.

Adapun menurut Keown, *et. al* (1996) bahwa neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan kinerja suatu unit bisnis pada suatu tanggal tertentu, terdiri dari dua bagian, yaitu aset dan kewajiban. Aset dapat diklasifikasikan sebagai investasi dalam bisnis sementara kewajiban adalah sumber yang digunakan untuk investasi ini dan jumlah keduanya harus sama.

Dalam neraca terdapat 3 unsur pada laporan keuangan, yaitu:

1) Aktiva

Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh pelaku ekonomi, berupa hak atau benda, yang telah dikuasai oleh pelaku ekonomi dimana hak atau benda tersebut diperoleh melalui transaksi masa lalu. Aset ini adalah sumber daya yang digunakan oleh perusahaan atau entitas komersial sebagai modal dalam memintakan operasi, pembiayaan, atau investasi. Aktiva yang merupakan

sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi lima sub-klasifikasi aktiva.

- a. Aktiva lancar, yaitu aset yang manfaat ekonominya diharapkan dapat direalisasikan dalam satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), seperti kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan biaya.
- b. Investasi jangka panjang, yaitu investasi biasanya dilakukan untuk tujuan memperoleh pendapatan tetap atau mengendalikan perusahaan lain dan memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
- c. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aset tidak memiliki substansi dan biasanya berupa hak atau keistimewaan yang memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam subkategori aset ini adalah paten, *goodwill*, dan royalti.
- d. Klasifikasi properti ini meliputi hak cipta (*copyrights*), nama dagang/merek dagang (*trademarks/nama dagang*), waralaba dan lisensi (*license*).
- e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjama karyawan.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah pembayaran wajib kepada pihak lain karena transaksi masa lalu. Kewajiban adalah kewajiban lancar perusahaan. Kewajiban diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok berdasarkan jangka waktu pelunasannya yaitu:

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar bisnis (dengan manfaat ekonomi) dalam satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Kategori kewajiban ini mencakup hutang usaha, hutang gaji dan upah, hutang pajak, dan biaya atau beban lain yang belum dibayar.
- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar perusahaan (dengan manfaat ekonomi) selama lebih dari satu tahun. Jenis hutang ini termasuk kewajiban, pinjaman hipotek, dan pinjaman bank atau pinjaman investasi.
- c. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu subkategori ini, misalnya utang kepada dewan direksi, utang kepada pemegang saham.

3) Ekuitas

Ekuitas adalah salah satu elemen terpenting dari neraca. Ekuitas adalah ukuran yang menggambarkan jumlah hak perusahaan atau saham dalam aset perusahaan. Unsur ekuitas dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi dua sub-klasifikasi yaitu:

- a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.
- b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

Masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut kekekalan.

b. Laba Rugi

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008) laporan laba rugi (perhitungan hasil operasi lainnya) adalah laporan kinerja/aktivitas suatu perusahaan atau orang lain selama periode pelaporan tertentu, misalnya satu tahun. Menurut Kasmir (2013), laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, serta laba rugi selama periode tertentu. Sedangkan menurut James C. van Horne dalam Kasmir (2013), laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan bahwa laba bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran lain, seperti pengembalian investasi atau pendapatan per kapita. Faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan ukuran laba bersih (laba) adalah pendapatan dan beban.

Adapun beberapa unsur dari laporan laba rugi yang dimaksud sebagai berikut:

1) Penghasilan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk pendapatan, baik peningkatan aset maupun penurunan kewajiban, yang mengakibatkan peningkatan modal yang tidak dapat diatribusikan. kontribusi investor berinvestasi. Pendapatan meliputi pendapatan (*income*) dan keuntungan (*gain*).

Penghasilan dapat disub-klasifikasikan menjadi:

a. Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan adalah pendapatan yang timbul dari kegiatan bisnis biasa dan dikenal dengan berbagai nama seperti penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti dan sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah pendapatan dari kegiatan atau kegiatan utama usaha.

b. Keuntungan (*Gains*)

Pendapatan adalah pos-pos lain yang memenuhi definisi pendapatan dan mungkin terjadi atau tidak terjadi dalam kegiatan usaha biasa. Keuntungan modal mencakup, misalnya, pos-pos yang dihasilkan dari pelepasan aset jangka panjang. Definisi pendapatan juga mencakup keuntungan modal yang belum direalisasi; misalnya akibat revaluasi surat berharga dan peningkatan jumlah aset jangka panjang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

2) Beban (*Expenses*)

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) mendefinisikan beban (*expenses*) sebagai pengurangan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau pengurangan aset atau penciptaan kewajiban yang mengakibatkan pengurangan ekuitas yang tidak melibatkan pembayaran kepada investor.

Beban dapat disub-klasifikasikan sebagai berikut:

a. Beban

Beban yang terjadi dalam kegiatan bisnis atau operasi normal (biasanya terjadi dalam bentuk arus keluar atau penyusutan aset seperti kas, persediaan atau properti, pabrik dan peralatan), termasuk, misalnya, upah, gaji, dan depresiasi.

b. Kerugian (*losses*)

Kerugian mencerminkan pos-pos lain yang memenuhi definisi beban dan terjadi di luar bisnis atau operasi normal perusahaan, seperti kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, atau pelepasan aset, produk yang tidak populer.

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa untuk menyoroti berbagai elemen kinerja keuangan yang diperlukan untuk penyajian wajar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1) Pendapatan;
- 2) Laba rugi usaha;
- 3) Beban pinjaman;
- 4) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas;
- 5) Beban pajak;
- 6) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan;
- 7) Pos luar biasa;
- 8) Hak minoritas; dan,
- 9) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

Selisih antara total pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) disebut laba bersih (*profit*). Dalam laporan laba rugi, laba rugi sering disajikan secara terpisah, sehingga memberikan informasi yang lebih baik ketika membuat keputusan ekonomi.

Meskipun tidak ada keseragaman dalam struktur laporan laba rugi masing-masing perusahaan, prinsip-prinsip yang berlaku secara umum adalah sebagai berikut:

1. Bagian pertama menunjukkan pendapatan dari kegiatan utama bisnis (menjual barang atau menyediakan jasa), diikuti dengan harga pokok penjualan untuk memperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menyajikan beban operasional, termasuk beban penjualan dan administrasi (beban operasional).
3. Bagian ketiga menyajikan hasil-hasil yang diperoleh di luar kegiatan utama perusahaan, diikuti dengan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi di luar kegiatan utama perusahaan (pendapatan dan pengeluaran non-operasional/keuangan).
4. Bagian keempat menunjukkan keuntungan atau kerugian tambahan (keuntungan atau kerugian luar biasa) yang pada akhirnya menghasilkan laba bersih sebelum pajak penghasilan.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan arus kas adalah laporan arus kas masuk dan arus keluar yang dipecah menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam sebuah laporan Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas merupakan jiwa dari setiap perusahaan, merupakan hal mendasar bagi keberadaan perusahaan dan menunjukkan apakah perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya.

2. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh Maith dalam Harahap (2011) yaitu Analisis laporan keuangan adalah proses memecah laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan mengidentifikasi hubungan material atau non-material, baik kuantitatif maupun non-kuantitatif,

untuk mendapatkan wawasan dalam istilah keuangan, yang penting untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan menurut Harjito & Martono (2014) Analisis laporan keuangan adalah analisis posisi keuangan perusahaan dengan menggunakan neraca dan laporan laba rugi yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah alat analisis untuk mengelola keuangan perusahaan secara keseluruhan, yang dapat digunakan untuk mendeteksi seberapa sehat suatu perusahaan. Dengan menganalisis kondisi kas atau kinerja organisasi perusahaan, baik secara parsial maupun global. Analisis laporan keuangan akan memaksimalkan informasi yang relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan spesifik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa analisis laporan keuangan mencakup semua item dalam laporan keuangan dan dijelaskan sehingga dapat dengan mudah dipahami dan digunakan sebagai pedoman bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan akan mengubah sejumlah informasi yang relatif kecil menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Hasil dari analisis laporan akan membongkar berbagai ketidakkonsistenan dari suatu laporan. Laporan keuangan dapat menyembunyikan beberapa informasi yang salah dalam hasil laporan keuangan, tetapi jika laporan keuangan dianalisis, informasi yang salah tidak dapat disembunyikan. Hasil analisis akan bisa menghilangkan ketidakpastian, duga menduga dan sebagainya.

Van Horne dan Wachowicz (2005) mengemukakan bahwa:

“Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima jenis rasio dasar: likuiditas, utang, coverage, aktivitas dan profitabilitas”.

Menurut Ibid untuk menganalisis laporan keuangan tersebut diperlukan suatu alat analisis yaitu rasio keuangan rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk membayar kembali obligasinya (utang) pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio lancar dan modal kerja bersih.

b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya.

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas ini meliputi: margin kotor, margin laba bersih, margin operasi aset, laba atas aset, laba atas ekuitas, dan laba atas ekuitas, laba operasi.

d. Rasio Utang (*Leverage Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga dikenal sebagai solvabilitas karena rasio utang yang menggunakan pinjaman (kewajiban) untuk menghasilkan pendapatan.

e. Rasio Cakupan (*Coverage Ratio*)

Rasio yang menghubungkan beban keuangan perusahaan dengan kemampuannya untuk menyediakan atau membayar layanan. Rasio ini berfungsi sebagai salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan menghindari kebangkrutan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya menggunakan rasio profitabilitas sesuai dengan judul skripsi penulis.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Halim & Hanafi (2014) adalah sebagai berikut:

1. Investasi saham, yaitu sebagai penentu dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh investor mengenai kepemilikan saham di dalam suatu perusahaan.
2. Pemberian kredit, yaitu sebagai alat dalam memberikan kebijakan mengenai pengawasan kreditur dan pemberi pinjaman.
3. Kesehatan pemasok (*supplier*), yaitu sebagai indikator perilaku pemasok terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat memastikan bahwa pemasok dalam keadaan sehat dan mampu untuk melanjutkan.
4. Kesehatan pelanggan (*customer*), yaitu sebagai factor penentu dalam penyampaian kebijakan.
5. Penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan dan ditujukan kepada pelanggan.
6. Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan, yaitu sebagai daya tarik bagi karyawan atau calon karyawan perusahaan untuk memahami prospek keuangan perusahaan yang baik.
7. Pemerintah, yaitu sebagai faktor dalam menentukan besarnya pajak badan yang terutang atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.
8. Analisis internal, yaitu sebagai Informasi tentang perkembangan perusahaan yang dapat dilihat dari posisi keuangan perusahaan.

9. Analisa pesaing, yaitu untuk menentukan tingkat kekuatan finansial pesaing dan sebagai penentuan dalam strategi perusahaan.
10. Penilai kerusakan, yaitu sebagai determinasi besarnya kerusakan atau kerugian yang didapat perusahaan.

2.1.2.3. Objek Analisis Laporan Keuangan

Objek analisis laporan keuangan semata-mata didasarkan pada laporan keuangan. Selain laporan keuangan, aspek lain seperti situasi ekonomi, gaya manajemen dan lingkungan harus diketahui. Pokok bahasan analisis laporan keuangan adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan yang mungkin berbeda dengan kondisi atau kondisi masa depan (Kariyoto, 2017).

3. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio adalah alat yang digunakan untuk membandingkan satu angka dengan angka lainnya sebagai perbandingan. Sedangkan profitabilitas sendiri yang ditawarkan Brigham dan Houston, Profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan. Selanjutnya Halim berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Van Horne dan Wachowicz berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penjualan dan investasi. Di sini terlihat bahwa kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan jumlah penjualan, manajemen aset dan ekuitas, dan investasi yang dimiliki bisnis untuk mengendalikan keuntungannya melakukan bisnis.

Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua kemampuan dan sumber yang tersedia seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya.

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat laba yang dicapai atas penjualan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah penjualan. Saringgih (Martono dan Harjito, 2005) berpendapat bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari tingkat output bisnis tertentu. Margin laba bersih dapat dipahami sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin efisien perusahaan dapat melakukan operasinya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity*

Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Adapun menurut Syamsuddin (2009:64), *Return on Equity* adalah alat yang digunakan untuk mengukur pendapatan (*earnings*) yang tersedia bagi pemilik bisnis (pemegang saham biasa dan preferen) atas modal yang mereka investasikan di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif manajemen perusahaan menggunakan ekuitas, semakin sukses perusahaan, yang membuat harga saham naik.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) *Return on Total Asset*

Indikator ini mengukur persentase laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan sumber daya atau aset bersama, sehingga kinerja perusahaan dapat dilihat dari persentase rasio tersebut. Margaretha (2005:21) mengatakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik status suatu perusahaan. Jika ROA rendah, tidak selalu berarti tidak bagus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

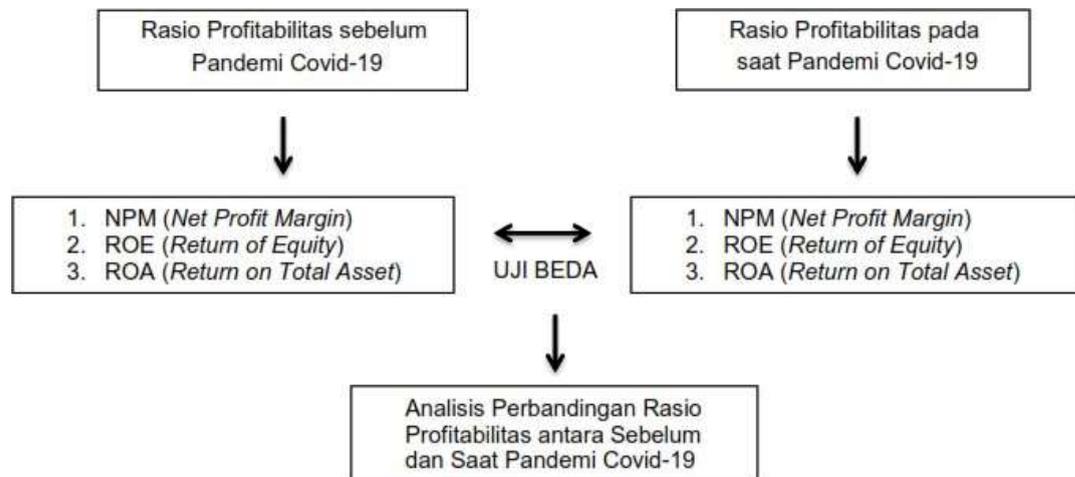
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
1.	2020	Viola Marlita Rehan, Hadi Sasana, Endang Kartini Panggiarti	Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan nomor 15/PMK.010/2017 dan nomor 16/PMK.010/2017 tentang Dana Santunan pada PT Jasa Raharja (Persero) periode 2016-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan profitabilitas yang signifikan jika diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan <i>Return on Equity</i> (ROE) antara sebelum dan sesudah pemberlakuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 15/PMK.010/2017 dan Nomor 16/PMK.010/2017.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori serta tujuan penelitian yang telah penulis paparkan, maka adapun kerangka konseptual yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan rasio profitabilitas sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini, rumusan hipotesis penelitian yang diajukan yaitu:

H_1 : Diduga, terjadi perubahan rasio profitabilitas sebelum pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar.

H_2 : Diduga, terjadi peningkatan rasio profitabilitas selama pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar.

H_3 : Diduga, terjadi perbedaan rasio profitabilitas antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada UD. Semoga Laris Polewali Mandar.